



PERAN DAN TANTANGAN GENERASI Z SEBAGAI TENAGA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL

THE ROLE AND CHALLENGES OF GENERATION Z AS EDUCATORS IN FACING THE DIGITAL ERA

Hasan Ihtiar Akbar^{1*}, Hapipi², Mohammad Mustari³

Universitas Mataram

Email: hasanikhtiar10@gmail.com¹, hapipikece9@gmail.com², mustari@unram.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital tidak hanya menghadirkan peluang baru, tetapi juga tantangan kompleks bagi para pendidik terutama generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tantangan generasi Z sebagai tenaga pendidik dalam menghadapi era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, kepustakaan (library research). Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Di era digital, Generasi Z memainkan peran penting sebagai tenaga pendidik dengan memanfaatkan kedekatannya dengan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Generasi Z mendorong kolaborasi antar siswa melalui proyek-proyek dan elemen permainan, serta mengaitkan materi dengan isu-isu terkini. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pengalaman dalam manajemen kelas, kesulitan mengatur waktu antara tugas mengajar dan administrasi, serta ekspektasi tinggi dari orang tua dan sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, Generasi Z memanfaatkan pengalaman pribadi dan belajar mandiri, sambil berkolaborasi dengan rekan pendidik. Peningkatan pelatihan dalam teknologi dan manajemen kelas sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik.

Kata Kunci: Peran, Tantangan, Generasi Z, Tenaga Pendidik, Era Digital.

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has brought significant changes to various aspects of life, including education. The digital era presents not only new opportunities but also complex challenges for educators, particularly for Generation Z. This research aims to explore the roles and challenges faced by Generation Z as educators in the digital age. The method used in this study is descriptive qualitative, specifically library research. The findings indicate that in the digital era, Generation Z plays a crucial role as educators by leveraging their familiarity with technology to create interactive and relevant learning experiences. They encourage collaboration among students through projects and game elements, as well as linking the material to current issues. However, the challenges they face include a lack of experience in classroom management, difficulties in balancing teaching tasks with administrative duties, and high expectations from parents and schools. To address these challenges, Generation Z utilizes personal experiences and self-directed learning while collaborating with fellow educators. Enhanced training in technology and classroom management is essential to support their effectiveness in fulfilling their roles as educators.

Keywords: Role, Challenges, Generation Z, Educators, Digital Era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital tidak hanya

menghadirkan peluang baru, tetapi juga tantangan kompleks bagi para pendidik. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi.



Menurut Prensky (2001) dalam Astuti (2021) generasi Z dikenal sebagai "digital natives," karena telah terbiasa dengan penggunaan teknologi sejak usia dini. "Digital natives" mencerminkan kenyamanan mereka dalam menggunakan alat-alat digital sebagai ekstensi integral dari identitas dan pengalaman mereka, mengilustrasikan peran sentral teknologi dalam membentuk paradigma Generasi Z.

Fear of Missing Out atau FoMO merupakan karakteristik yang tidak lepas dari generasi Z. FoMO membentuk dan mempengaruhi keseharian para digital native atau seseorang yang tumbuh berdampingan dengan teknologi di era informasi atau di era digital. Para digital native ini seperti generasi Z aktif menggunakan media sosial sebagai sarana mencari informasi-informasi terbaru. Menurut Bhakti dan Safitri (2017) dalam Astuti (2021), Generasi Z memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan mereka adalah tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap informasi, yang berimbas pada pengetahuan mereka dalam penggunaan teknologi. Mereka juga memiliki kemampuan untuk secara mandiri mencari informasi yang diperlukan. Namun, di sisi lain, kekurangan Generasi Z meliputi ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan secara langsung, kecenderungan untuk kurang sabar, dan potensi ketergantungan pada teknologi, yang dapat mengurangi kemampuan interpersonal mereka.

Perkembangan di era digital atau teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Keberadaan teknologi informasi bagi dunia pendidikan

berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. (Mohammad Mustari, 2023).

Sebagai tenaga pendidik, Generasi Z dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan preferensi siswa yang juga merupakan bagian dari generasi digital. Mereka diharuskan untuk memanfaatkan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Namun, tantangan ini tidak terbatas pada aspek penggunaan teknologi semata. Generasi Z juga harus beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, metode evaluasi, dan dinamika sosial yang muncul akibat globalisasi serta akses informasi yang semakin mudah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z sebagai tenaga pendidik. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memaksimalkan potensi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Peran dalam konteks sosial dan organisasi dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara posisi dan pengaruh individu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam kajian ini, pemahaman mengenai peran sangat penting untuk menganalisis bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memenuhi tanggung jawab yang diemban. Peran ini tidak hanya mencakup aspek formal dalam struktur organisasi, tetapi juga melibatkan dinamika sosial yang mempengaruhi cara individu berkontribusi terhadap tujuan bersama.



Menurut Abu Ahmadi dalam Setiobudi (2023) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dapat dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan status yang dimiliki seseorang dalam masyarakat; ketika individu tersebut melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang diembannya, maka ia secara efektif menjalankan perannya, yang tidak hanya mencerminkan tanggung jawab yang melekat pada status tersebut, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dan kontribusi individu dalam mencapai tujuan kolektif.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa peran sebagai aspek dinamis dalam kedudukan status memperjelas bagaimana individu dapat menjalankan tanggung jawab dan berkontribusi secara efektif dalam konteks sosial yang lebih luas.

Tantangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip dalam Salsabila (2024), pengertian tantangan merujuk pada hal atau objek yang dapat menggugah tekad individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai masalah, serta berfungsi sebagai rangsangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tantangan dapat didefinisikan sebagai hal atau objek yang menggugah tekad individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, dan dapat dicontohkan sebagai rangsangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat serta berusaha lebih keras; dengan demikian,

tantangan juga merupakan hal atau objek yang perlu ditanggulangi agar individu dapat berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Generasi Z

Penelitian Stillman (2017) dalam Haryanto (2019) menjelaskan generasi Z merupakan generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi Z ini berbeda dengan generasi Y atau milenial. Pada bukunya Stillman (2017) Haryanto (2019) *How the Next Generation Is Transforming the Workplace* dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan gen Y dan gen Z adalah generasi Z menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma. Generasi Z merupakan generasi yang menyaksikan periode kemakmuran ekonomi yang tidak setara dengan generasi masa lalu mereka. Perubahan besar telah terjadi dalam kesetaraan gender, transformasi baru dalam rasio ketergantungan dan, struktur kelas sosial yang sedang berubah (Tung and 37 Comeau, 2014). Dalam (Mohammad Mustari, 2023).

Putra (2016) dalam Haryanto (2019) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z dibandingkan dengan generasi lainnya, di mana salah satu faktor utama yang membedakan mereka adalah tingkat penguasaan informasi dan teknologi yang sangat tinggi. Generasi Z dan teknologi telah menjadi dua entitas yang saling terkait erat, mengingat generasi ini lahir di era di mana akses terhadap informasi, terutama melalui internet, telah menjadi bagian dari budaya global yang mendominasi. Hal ini berdampak besar pada nilai-nilai, pandangan hidup, dan



tujuan yang dimiliki oleh generasi Z. Selain itu, kehadiran generasi Z dalam dunia kerja juga menimbulkan tantangan baru bagi praktik manajemen yang ada dalam organisasi, khususnya dalam hal manajemen sumber daya manusia, yang perlu beradaptasi dengan karakteristik unik dan ekspektasi generasi ini.

Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru/dosen dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan suatu penyajian kegiatan belajar mengajar yang menarik, edukatif dan menyenangkan. (Mohammad Mustari, 2023).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Tenaga artinya orang yang bekerja/pekerja”, “Pendidik adalah guru atau orang yang berpendidikan”, sedangkan guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu ketrampilan, maksudnya yaitu bahwa tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu ketrampilan.

Dengan kalimat awal, penulis dapat simpulkan bahwa tenaga pendidik atau guru memiliki peran penting dalam proses

pembelajaran, di mana mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik merupakan garda terdepan dalam menciptakan generasi yang terdidik dan terampil, yang siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan.

Era Digital

Istilah era digital dapat dipahami sebagai suatu keadaan atau periode dalam kehidupan manusia di mana berbagai aktivitas yang mendukung keberlangsungan hidup telah menjadi lebih mudah dan efisien berkat perkembangan teknologi yang canggih. Dalam konteks ini, teknologi berperan penting dalam memfasilitasi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga bisnis, sehingga menciptakan cara-cara baru dalam menjalani kehidupan yang lebih praktis dan terintegrasi (Nisya Nur Rahma, 2021).

Pada era ini ditandai oleh teknologi informasi yang telah membuka prospek besar bagi kemakmuran sastra dan seni serta perkembangan manusia multitalenta (Amelia & Rudiansyah, 2021) dalam Risqa Puspa (2022).

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, istilah era digital merujuk pada suatu periode dalam kehidupan manusia di mana kemajuan teknologi canggih telah mengubah cara kita menjalani berbagai aktivitas, menjadikannya lebih mudah dan efisien. Dalam konteks ini, teknologi berperan krusial dalam memfasilitasi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang komunikasi, pendidikan, dan bisnis, sehingga menciptakan metode baru yang lebih praktis dan terintegrasi. Selain itu, era digital juga



ditandai oleh perkembangan teknologi informasi yang membuka peluang besar bagi kemakmuran dalam sastra dan seni, serta mendorong pertumbuhan manusia multitalenta. Hal ini menunjukkan bahwa era digital tidak hanya berpengaruh pada efisiensi kegiatan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kreativitas dan kemampuan individu dalam berbagai bidang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat enterpretif. Penelitian ini digunakan guna untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Penulis juga dapat menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal dan tulisan–tulisan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan data sekunder yang diambil dari berbagai buku atau literatur. Informan dalam penelitian ini adalah generasi Z yang akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana peran dan tantangan generasi Z sebagai tenaga pendidik di era digital. Teknik Analisis data adalah langkah mengumpulkan, memilih, dan mengubah data menjadi informasi.

Analisis data terdiri dari beberapa langkah berikut:

a. Reduksi Data

Langkah ini melibatkan penyaringan terhadap data yang penting dan menghapus informasi yang tidak diperlukan, yang dikenal sebagai reduksi data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mungkin tidak relevan pada tahap selanjutnya, sehingga penting untuk memilih informasi yang diperlukan agar proses menjadi lebih ekonomis dan efisien. Dengan kata lain, informasi yang tidak signifikan atau kurang akurat sebaiknya tidak dimasukkan ke dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah proses penyaringan selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah dipilih. Tahapan ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah selanjutnya dan rencana yang harus diambil. Dengan demikian, data yang telah diseleksi melalui proses penyaringan dapat digunakan sebagai data penelitian.

c. Verifikasi

Bagian yang paling krusial adalah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Setelah menganalisis rencana dan strategi yang ada, perlu dilakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan bahwa rencana dan strategi tersebut dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, verifikasi dalam sebuah penelitian sangat penting, karena bertujuan untuk menentukan rencana dan strategi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Tantangan Generasi Z sebagai Tenaga Pendidik dalam Menghadapi Era Digital

Di era digital atau revolusi industri, peran generasi Z sebagai tenaga pendidik menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kedekatan mereka dengan teknologi, yang memungkinkan integrasi yang lebih mudah dalam proses pembelajaran. Generasi Z tidak hanya akrab dengan alat-alat digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjalin kolaborasi di berbagai bidang, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Dalam konteks ini, kontribusi generasi Z terlihat melalui penggunaan teknologi dan aplikasi yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Generasi Z mendorong kerja sama antar siswa melalui proyek-proyek kolaboratif, serta menambahkan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengutamakan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu terkini dan memberikan umpan balik langsung, generasi Z berhasil menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Namun, tantangan yang dihadapi juga cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengalaman dalam manajemen kelas, serta tekanan untuk cepat beradaptasi dengan kurikulum yang terus berubah. Selain itu, generasi Z sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas mengajar dan administrasi, ditambah dengan ekspektasi tinggi dari orang tua dan pihak sekolah untuk mencapai hasil yang baik. Untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan keterampilan digital,

generasi Z memanfaatkan pengalaman pribadi dalam menggunakan teknologi. belajar secara mandiri melalui tutorial online dan berbagi pengetahuan dengan tenaga pendidik yang lain. Kemampuan generasi Z untuk cepat beradaptasi dengan alat-alat baru juga membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Selain itu, generasi Z berusaha untuk tetap fleksibel dalam menghadapi perubahan cepat dalam teknologi dan kurikulum.

Dengan selalu mengikuti tren terbaru melalui media sosial dan platform online, generasi Z dapat dengan mudah mengenali alat dan metode baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Diskusi dan berbagi pengalaman dengan tenaga pendidik yang lain juga mempercepat proses penyesuaian diri terhadap perubahan yang ada. Sebagai tenaga pendidik Generasi Z, menghadapi tuntutan baru untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi antar siswa. Dalam hal ini, keterampilan yang diperlukan untuk berhasil sebagai tenaga pendidik mencakup keterampilan teknologi untuk penggunaan alat digital, komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan rekan pendidik.

Di sisi lain, pelatihan dalam bidang pendidikan perlu ditingkatkan, khususnya terkait dengan teknologi terbaru untuk meningkatkan pembelajaran, manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan yang positif, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan sosial dan lingkungan. Peran generasi Z sebagai agen perubahan sangat penting dalam membentuk pendidikan yang lebih baik dan relevan, dengan cara mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang



interaktif serta mengadvokasi kurikulum yang mencakup isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan demikian, tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi mendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

Tenaga pendidik Generasi Z memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri. Mereka membawa kedekatan dengan teknologi, yang memungkinkan integrasi yang efisien dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Melalui kolaborasi dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mereka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Namun, tantangan yang dihadapi juga signifikan, termasuk kurangnya pengalaman dalam manajemen kelas, tekanan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang terus berubah, serta kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas mengajar dan administrasi. Untuk mengatasi tantangan ini, tenaga pendidik Generasi Z perlu mengembangkan keterampilan digital, komunikasi efektif, dan kemampuan kolaborasi, serta mendapatkan pelatihan yang relevan. Dengan demikian, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, peran mereka sebagai agen perubahan sangat vital dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan generasi mendatang.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Demi meningkatkan kualitas pendidikan, disarankan agar institusi pendidikan menyediakan pelatihan

berkelanjutan dalam teknologi terbaru dan manajemen kelas untuk mendukung tenaga pendidik dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, kolaborasi antar pendidik perlu didorong agar mereka dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi dan mengelola kelas secara efektif. Kurikulum juga sebaiknya dirancang dengan fleksibilitas untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Terakhir, penting untuk mengajak orang tua dan komunitas berperan aktif dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, (2021). Definisi Generasi: E Journal Universitas Atma Jaya Jogjakarta
- Drs. Suparlan, M. Ed. (2006) Guru sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publising,), cet. 1, 72-73.
- Haryanto. (2019). Perbedaan Generasi Dalam Dunia Kerja. E Journal Universitas Atma Jaya Jogjakarta
- JS Badudu, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1473.
- Megi Tindangen, Daisy S. M. Engka, dkk. (2020) "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20, No. 03, 2020, 79-87
- Mince Yare. (2021) "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa



- Kabupaten Blak Numfor,” Copi Susu:
Jurnal Komunikasi, Politik &
Sosiologi, Vol. 3, No. 2, 17–28
- Nisya Nur Rahma. (2021). Perkembangan Era
Digital Serta Dampaknya Bagi
Masyarakat
Online.Article<https://www.kompasiana.com/nissyaar/618804b8ffe7b52428212032/perkembangan-era-digital-serta-dampaknya-bagi-masyarakat>
- Mohammad Mustari, (2023). Teknologi
Informasi dan Komunikasi dalam
Manajemen Pendidikan. Gunung Djati
Publishing
- Risdayana Rudding, dkk. (2023).
TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS:
Bagaimana Generasi Z
Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen
Dalam Era Digital. TARBIYATUL
ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan. Vol.
1 No. 1 November 2023, hal., 14-25
- Riska Puspa, Maya Dewi. (2022). Upaya
Pengembangan Karakter pada
Generasi Muda di Era Digital. Jubah
Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan
Pengajaran). volume 1, nomor 2,
November 2022
- Salsabila Rara, Hendra Haerudin. (2024)
TANTANGAN DAN INOVASI
GURU DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI TK KENANGA
BALIKPAPAN. Journal of
Educational Research and Practice.
Volume 2(1)
- Sugiyono. (2013). “Memahami Penelitian
Kualitatif” Bandung: Alfabeta